



# Analisis Bibliometrik Tren Penelitian 'Information Literacy' pada Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Terakreditasi SINTA di Indonesia (2019-2023)

Baiq Asshaela Hirjani<sup>1</sup>, Arda Novita<sup>2</sup>, Devinna Anugrah Dinanti<sup>3</sup>, Diah Saras Wati<sup>4</sup>, Moh. Safii<sup>5\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5 Kota Malang, Indonesia

\*Email: [moh.safii@um.ac.id](mailto:moh.safii@um.ac.id) (Corresponding author)

## KATA KUNCI

Tren Penelitian  
Bibliometrik  
Literasi Informasi  
Jurnal Ilmu Perpustakaan  
Kolaborasi Penulis

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi berakibat pada terjadinya ledakan informasi serta munculnya informasi palsu. Adanya tantangan tersebut dapat diselesaikan melalui peningkatan literasi informasi pada masyarakat, salah satunya melalui sosialisasi berupa penulisan artikel ilmiah. Berkaitan dengan penulisan artikel ilmiah yang relevan dan kredibel, tentunya diperlukan analisis mengenai tren informasi. Hal tersebut yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian mengenai tren penelitian pada information literacy dengan subjek penelitiannya yaitu enam jurnal ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia pada rentang tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode bibliometrik dengan pendekatan deskriptif kuantitatif serta penggunaan taksonomi Hawkins sebagai analisis kecenderungan topik pada hasil yang telah diperoleh. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa topik yang paling banyak diteliti yaitu Information Science Research (36.56%), kemudian terdapat dua penulis paling produktif serta institusi yang paling produktif yaitu Universitas Padjadjaran. Selain itu, ditunjukkan pula bahwa kolaborasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas artikel ilmiah.

## KEYWORDS

Research Trends  
Bibliometrics  
Information Literacy  
Library and Information Science Journals  
Author Collaboration

## ABSTRACT

The development of technology results in an explosion of information and the emergence of false information. The existence of these challenges can be resolved through increasing information literacy in the community, one of which is through socialization in the form of writing scientific articles. In relation to writing relevant and credible scientific articles, an analysis of information trends is needed. This is the background for conducting research on research trends in the field of information literacy with the research subject being six library and information science journals in Indonesia in the 2019-2023 period. This research uses bibliometric methods with a quantitative descriptive approach and the use of Hawkins taxonomy as a topic trend analysis on the results that have been obtained. The results in this study show that the most researched topic is Information Science Research (36.56%), then there are two most productive authors and the most productive institution is Padjadjaran University. In addition, it is also shown that collaboration is one of the factors that can improve the quality of scientific articles.

**How to Cite this Article:** Hirjani, B. A., Novita, A., Dinanti, D. A., Wati, D. S., & Safii, M. (2025). Analisis



© the Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) <https://doi.org/10.24239/inkunabula.v4i1.3885>

Received 09 March 2025; Received in revised form 22 March 2025; Accepted 23 March 2025

Available online 25 March 2025

---

Bibliometrik Tren Penelitian 'Information Literacy' pada Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Terakreditasi SINTA di Indonesia (2019-2023) . Inkunabula: Journal of Library Science and Islamic Information, 4(1). <https://doi.org/10.24239/inkunabula.v4i1.3885>

---

## 1. Pendahuluan

Semakin berkembangnya teknologi di era digitalisasi turut berpengaruh terhadap peningkatan kuantitas informasi yang beredar di dalam masyarakat. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kemudahan dalam akses serta penciptaan informasi. Adanya kemudahan akses ini, dapat dibuktikan melalui semakin banyaknya informasi yang tersebar di sosial media, internet, serta platform digital lainnya. Kemudahan akses serta peningkatan kuantitas informasi pada dasarnya memberikan banyak manfaat terhadap masyarakat, namun disisi lain turut memberikan tantangan baru (Alagu & Thanuskodi, 2018). Tantangan yang dimaksud dalam pernyataan tersebut yaitu munculnya informasi hoaks dan informasi yang membingungkan, kejahatan internet serta terjadinya ledakan informasi (Shobirin & Safii, 2021). Beberapa tantangan yang timbul sebagai akibat dari peningkatan informasi, pada dasarnya dapat diselesaikan dengan strategi berupa literasi informasi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Tine Silvana Rachmawati dan Merryam Agustine bahwa literasi informasi menjadi salah satu kompetensi kunci penting dalam menghadapi era peningkatan informasi saat ini (Rachmawati dan Agustine, 2021).

Literasi informasi merupakan kemampuan seseorang dalam mencari, mengoleksi, mengevaluasi atau menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi dari berbagai sumber secara efektif (Laily et al., 2023). Asosiasi Perpustakaan Australia dan Amerika menyatakan bahwa literasi informasi merupakan suatu keadaan dimana seseorang harus mampu mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif (Laily et al., 2023). Beberapa pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi memiliki peran yang krusial dalam pemanfaatan dan pengorganisasian informasi secara efektif. Hal tersebut disebabkan karena dengan adanya literasi informasi, maka masyarakat dapat lebih menguasai lingkungan informasi dengan lebih selektif serta mampu membedakan antara sumber informasi yang kredibel, akurat, dan relevan untuk kebutuhannya (Nazim & Ahmad, 2013). Oleh karena itu, pembiasaan dan sosialisasi diperlukan untuk meningkatkan kemampuan literasi informasi masyarakat. Salah satu cara mensosialisasikan mengenai literasi informasi yaitu dengan penciptaan artikel ilmiah (Guerola-Navarro et al., 2023; Pinto et al., 2019). Dengan artikel ilmiah, maka informasi mengenai literasi informasi dapat disampaikan secara terperinci, didukung oleh data dan penelitian yang valid, sehingga dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya memiliki keterampilan literasi informasi yang memadai (Abdullah dan Susanto, 2020).

Berbicara mengenai penciptaan artikel ilmiah dengan tema information literacy, tentunya diperlukan suatu tinjauan mengenai trend dan keadaan yang sedang terjadi saat ini. Hal tersebut dimaksudkan agar penciptaan artikel ilmiah dapat relevan dan berguna dalam mengimplementasikan di masyarakat (Pinto et al., 2013). Untuk menganalisis trend yang sedang relevan saat ini, maka dapat melalui tinjauan perkembangan artikel ilmiah terdahulu pada jurnal atau bisa disebut dengan analisis bibliometrik. Dengan adanya analisis bibliometrik, akan dihasilkan gambaran jurnal tersebut seperti kualitas jurnal, kematangan, produktivitas, dan gambaran lainnya (Saleh dan Sumarni, 2016).

Analisis bibliometrik menurut Pritchard pada tahun 1969 merupakan penerapan metode matematika dan statistik pada buku dan media komunikasi lainnya (Hasanah dan Rachman, 2021). Pengertian lainnya menurut ODLIS: Kamus Online Ilmu Perpustakaan dan Informasi menyatakan bahwa analisis bibliometrik adalah penggunaan metode matematika dan statistik untuk mempelajari dan mengidentifikasi pola penggunaan bahan dan layanan di perpustakaan, atau untuk menganalisis sejarah perkembangan badan literatur tertentu, terutama penulisan, publikasi, dan penggunaannya (Hasanah dan Rachman, 2021). Berdasarkan pada pengertian di atas, maka dapat diketahui bahwa suatu analisis bibliometrik berkaitan dengan data statistik. Apabila dihubungkan dalam konteks analisis bibliometrik artikel ilmiah pada jurnal, tentunya memerlukan entitas yang menjadi acuan dalam peninjauan seperti kinerja peneliti, kinerja

penulis, kinerja penerbit, kualitas institusi penerbitan, kuantitas artikel yang telah diterbitkan, serta akreditasi jurnal baik dalam standar SCOPUS, SINTA maupun standar akreditasi jurnal lainnya. Hasil peninjauan tersebut dapat digunakan untuk mengetahui trend penulisan artikel ilmiah sehingga dapat dijadikan dasar dalam penulisan artikel ilmiah selanjutnya agar relevan dan kredibel dengan kebutuhan masyarakat (Baber et al., 2022; Fanani & Safii, 2023).

Berdasarkan latar belakang hal di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui trend penulisan dan penelitian artikel ilmiah mengenai *information literacy* melalui analisis bibliometrik pada beberapa jurnal di bidang ilmu perpustakaan dan sains informasi yang terakreditasi SINTA selama periode 2019-2023. Jurnal terakreditasi SINTA dipilih dikarenakan sudah memiliki kredibilitas informasi ilmiah yang terkandung dalam artikel dan telah melalui proses review yang komprehensif. Adanya analisis bibliometrik melalui trend penelitian pada tema *information literacy* bermanfaat terhadap peningkatan pengetahuan akan perkembangan literasi informasi yang tentunya dapat dijadikan acuan dalam penulisan artikel ilmiah selanjutnya. Pada penelitian ini akan difokuskan pada analisis trend pada tema *information literacy*, penulis paling produktif, institusi asal, jumlah artikel, institusi yang paling produktif, serta kolaborasi antar penulis dari berbagai institusi.

## 2. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode bibliometrik dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Analisis bibliometrik dipilih menjadi metode penelitian karena memiliki keunggulan dalam memetakan tren pada topik tertentu, sehingga dapat menghasilkan analisis yang terfokus dan menyeluruh sesuai topik yang dibahas. Metode ini mencakup instrumen untuk mengidentifikasi dan menganalisis kinerja ilmiah artikel, penulis, institusi, negara, dan jurnal berdasarkan jumlah kutipan, untuk mengungkapkan tren bidang yang diteliti melalui analisis kata kunci, serta mengidentifikasi dan mengelompokkan kesenjangan ilmiah dari publikasi terbaru (Oliveira et al., 2019). Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dilakukan analisis bibliometrik terkait topik "*Information Literacy*" yang akan menghasilkan suatu pembahasan sesuai kesenjangan yang ada dan tren terkini pada topik tersebut. Objek dari penelitian ini yaitu publikasi dari 6 jurnal nasional mengenai ilmu perpustakaan dengan periode waktu yang dibatasi pada tahun 2019 hingga 2023. Adapun kriteria jurnal yang digunakan:

- 2.1. Terakreditasi SINTA
- 2.2. Jurnal berkaitan dengan ilmu perpustakaan maupun yang termasuk dalam rumpun ilmu perpustakaan seperti kearsipan
- 2.3. Menerbitkan publikasi terkait topik "*Information Literacy*" dalam rentang periode 2019-2023
- 2.4. Akreditasi minimal B bagi lembaga yang menaungi

Setelah jurnal ditentukan, maka akan dilakukan analisis data pada setiap publikasi sesuai ketentuan yang telah ditentukan dengan dukungan Publish or Perish, VOSviewer, dan Microsoft Excel/spreadsheet. Data yang diperoleh akan diolah dalam bentuk tabel dan dideskripsikan melalui analisis. Tabel yang dibentuk berisi data mulai dari identitas jurnal, pola pengarang, hingga sebaran subjek sehingga akan ada beberapa tabel yang dibahas. Khusus pada sebaran subjek, data akan diambil melalui kata kunci yang terkumpul dan akan dikategorikan berdasarkan Taksonomi Hawkins untuk melihat kecenderungan topik. Pada Taksonomi Hawkins terdapat 11 subjek yaitu *Information Science Research, Knowledge Organization, The Information Profession, Societal Issues, The Information Industry, Publishing and Distribution, Information Technologies, Electronic Information System and Services, Subject Specific Sources and Applications, Libraries and Library Services, serta Government and Legal Information and Issues* (Hawkins et al., 2003). Terakhir, setelah data diolah dan telah dianalisis maka akan diambil kesimpulan dari seluruh hasil yang telah dianalisis.

## 3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi tren *information literacy* melalui analisis terhadap 79 artikel ilmiah yang dipublikasi pada enam jurnal ilmu perpustakaan dan informasi dengan rentang waktu 2019-2023. Penetapan rentang waktu tersebut, dimaksudkan

untuk memastikan keterbaruan informasi. Mengenai rincian lebih lanjut dari enam jurnal telah disajikan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1**

Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Mengenai *Information Literacy*

Nama Jurnal	Asal Institusi	Akreditasi Sinta
Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan	Universitas Padjadjaran	Sinta 2
Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan	Universitas Diponegoro	Sinta 3
Pustakaloka : Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan	Institut Agama Islam Negeri Ponorogo	Sinta 4
Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Sinta 4
Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan	Universitas Airlangga	Sinta 4
Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi	Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin	Sinta 4

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa pada penelitian ini digunakan enam jurnal yang diterbitkan oleh perguruan tinggi negeri. Berkaitan dengan akreditasi jurnal, maka digunakan satu jurnal terakreditasi sinta 2, Satu jurnal terakreditasi sinta 3, dan empat jurnal terakreditasi sinta 4.

### 3.1. Data Artikel per Tahun

Kuantitas distribusi artikel ilmiah pada jurnal menjadi salah satu aspek yang perlu dianalisis untuk mengetahui tren dari *information literacy*. Berkaitan dengan hal tersebut, maka distribusi pada keenam jurnal ilmu perpustakaan dan informasi berjumlah 79 artikel ilmiah. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan memiliki jumlah distribusi sebanyak 24 artikel ilmiah. Jurnal Lentera Pustaka memiliki jumlah distribusi sebanyak 12 artikel ilmiah. Jurnal Pustakaloka memiliki jumlah distribusi sebanyak 20 artikel ilmiah. Jurnal Iqra' memiliki jumlah distribusi sebanyak 12 artikel ilmiah. Jurnal Palimpsest memiliki jumlah distribusi sebanyak dua artikel ilmiah. Terakhir, jurnal Pustaka Karya memiliki jumlah distribusi sebanyak sembilan artikel ilmiah. Berikut ini rincian lebih lanjut mengenai rata-rata dan persentase distribusi artikel ilmiah dari masing-masing jurnal.

**Tabel 2**

Rata-Rata Distribusi Artikel Ilmiah

Nama Jurnal	Tahun					Jumlah Artikel	Persentase
	2019	2020	2021	2022	2023		
Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan	5	3	4	5	7	24	30,4%
Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan	1	4	2	2	3	12	15,2%

Pustakaloka : Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan	3	3	3	3	8	20	25,3%
Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi	1	2	3	4	2	12	15,2%
Palimpsest: Jurnal Ilmu Informasi dan Perpustakaan	-	1	-	1	-	2	2,5%
Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi	2	1	1	1	4	9	11,4%
<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>14</b>	<b>13</b>	<b>16</b>	<b>24</b>	<b>79</b>	<b>100%;</b>
<b>Persentase Rata-Rata Distribusi</b>	<b>15,2%</b>	<b>17,7%</b>	<b>16,5%</b>	<b>20,3%</b>	<b>30,4%</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa persentase rata-rata distribusi artikel ilmiah pada tahun 2019 sebesar 15,2% dengan jumlah sebanyak 12 artikel ilmiah. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan rata-rata distribusi artikel ilmiah menjadi 17,7% atau sebanyak 14 artikel ilmiah. Selanjutnya, persentase rata-rata distribusi artikel ilmiah pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 16,5% atau sebanyak 13 artikel ilmiah. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan rata-rata distribusi artikel ilmiah menjadi 20,3% atau sebanyak 16 artikel ilmiah. Terakhir, pada tahun 2023 terjadi kenaikan yang signifikan menjadi 30,4% atau sebanyak 24 artikel ilmiah. Dari data tabel yang tersaji, dapat ditarik kesimpulan bahwa jurnal ilmu perpustakaan dan informasi yang paling sering menerbitkan artikel ilmiah mengenai information literacy yaitu, Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan. Sementara itu, tahun dengan jumlah terbitan artikel ilmiah paling sering yaitu tahun 2023.

### 3.2. Pola Kepenulisan

Analisis mengenai pola kepenulisan menjadi salah satu aspek penting untuk diidentifikasi guna mengetahui tren di bidang *information literacy*. Pola kepenulisan ini digunakan untuk mengetahui data penulis yang menulis secara individu maupun kolaboratif dalam artikel ilmiah di jurnal. Analisis mengenai pola kepenulisan berguna dalam memahami dinamika kepenulisan ilmiah, seperti tingkat kolaborasi antar penulis, kecenderungan penulis untuk bekerja secara individu maupun kolaboratif, dan kontribusi individu pada penelitian ilmiah. Pemahaman mengenai dinamika kepenulisan ilmiah dapat menjadi landasan untuk mengetahui kuantitas, kualitas, dan relevansi suatu topik pada artikel ilmiah. Berikut ini tabel yang berisi sebaran pola kepenulisan artikel ilmiah dari tahun 2019-2023.

**Tabel 3**  
Sebaran Pola Kepenulisan

Pola Kepenulisan	Tahun					Jumlah Artikel	Persentase
	2019	2020	2021	2022	2023		
Individu	5	5	7	6	5	28	35,4%
Kolaboratif	7	9	6	10	19	51	64,6%

<b>Total</b>	<b>12</b>	<b>14</b>	<b>13</b>	<b>16</b>	<b>24</b>	<b>79</b>	<b>100%</b>
--------------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa jumlah artikel ilmiah yang ditulis secara kolaboratif lebih banyak dari jumlah artikel ilmiah yang ditulis secara individu. Rincian data yang tersaji pada tabel menunjukkan bahwa 28 artikel ilmiah atau 35,4% ditulis secara individu, sedangkan 51 artikel ilmiah atau 64,6% ditulis secara kolaboratif. Selain itu, pada tahun 2019, 2020, 2022, dan 2023 jumlah artikel ilmiah yang ditulis secara kolaboratif cenderung mendominasi. Adanya dominasi ini menunjukkan bahwa kuantitas dan kualitas dari artikel ilmiah yang ditulis secara kolaboratif lebih baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jennifer Dusdal dan Justin JW Powell (2021), yang menyatakan bahwa proporsi karya ilmiah berkualitas tinggi meningkat seiring dengan semakin banyaknya penulis per karya ilmiah. Oleh karena itu, pola kepenulisan secara kolaboratif menjadi poin tambahan dalam peningkatan kuantitas dan kualitas penulisan artikel ilmiah.

### 3.3. Produktivitas Penulis

Produktivitas penulis menjadi salah satu aspek penting yang dapat digunakan untuk menganalisis tren dengan topik *information literacy*. Analisis mengenai produktivitas penulis bermanfaat untuk mengidentifikasi penulis produktif, pusat penelitian, dan tren produktivitas. Adanya tren produktivitas tersebut dapat menjadi landasan untuk mengetahui relevansi suatu topik artikel ilmiah. Berikut ini tabel yang berisi nama penulis produktif beserta jumlah artikel yang telah diterbitkannya.

**Tabel 4**  
Produktivitas Penulis

<b>Nama Penulis</b>	<b>Jumlah Artikel</b>	<b>Institusi</b>
Juairiah	3	UIN Antasari Banjarmasin
Muhammad Mikail Azka	3	UIN Walisongo Semarang
Bahrul Ulumi	2	UIN Walisongo Semarang
Tine Silvana Rachmawati	2	Universitas Padjadjaran
Prijana	2	Universitas Padjadjaran
Fitri Perdana	2	Universitas Padjadjaran
Indira Irawati	2	Universitas Indonesia
Heriyanto	2	Universitas Diponegoro
Atiqa Nur Latifa Hanum	2	Universitas Tanjungpura
Cut Afrina	2	UIN Mahmud Yunus Batusangkar
Retno Sayekti	2	UIN Sumatera Utara

Berdasarkan hasil rekapitulasi dari enam jurnal dengan jangka waktu tahun 2019-2023, terdapat 141 penulis yang berkontribusi. Dari 141 penulis tersebut, terdapat beberapa penulis yang memiliki tingkat produktivitas tinggi dengan menerbitkan lebih dari satu artikel ilmiah. Tingkat produktivitas penulis dapat dilihat pada tabel 3 di atas, yang mana terdapat dua penulis yang menerbitkan tiga artikel ilmiah yaitu Junairiah dan Muhammad Mikail Azka. Kemudian, terdapat sembilan penulis yang menerbitkan dua artikel ilmiah, sedangkan 130 penulis lainnya hanya menerbitkan satu artikel ilmiah.

### 3.4. Produktivitas Institusi

Produktivitas institusi menjadi suatu hal yang dirasa perlu untuk dilakukan analisis. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dari seluruh artikel mengenai topik *information literacy* yang ada di jurnal JKIP, Lentera Pustaka, Pustakaloka, Pustaka Karya, Palimpsest, dan

Iqra' diterbitkan dari tahun 2019-2023, telah ditemukan 52 institusi yang aktif berkontribusi dalam menerbitkan artikel. Dari 52 institusi tersebut terdapat 134 penulis, yang mana jumlah penulis terbanyak berasal dari Universitas Padjadjaran dengan total 18 penulis (13%). Rahayu dan Rachmawati (2016) dalam tulisannya mengatakan bahwa salah satu tanda atau indikator keberhasilan instansi mendorong sivitas di lingkungannya untuk menulis di jurnal ilmiah adalah afiliasi tempat penulis bekerja, dalam hal ini Universitas Padjadjaran telah berhasil mendorong sivitas nya untuk banyak menulis artikel di jurnal ilmiah yang menjadikannya institusi paling produktif dalam penulisan artikel bertopik *information literacy* di keenam jurnal ini. Di bawah ini terpapar lebih lanjut mengenai produktivitas institusi dengan minimal jumlah penulis lebih dari tiga dalam penulisan artikel mengenai *information literacy* di enam jurnal:

**Tabel 5**  
Produktivitas Institusi

No.	Institusi	Akademik/Non-Akademik	Jumlah Penulis	Persentase
1.	Universitas Padjadjaran	Akademik	18	13%
2.	Universitas Negeri Malang	Akademik	9	6,7%
3.	UIN Sumatera Utara	Akademik	7	5%
4.	UIN Ar-Raniry Aceh	Akademik	7	5%
5.	Universitas Pendidikan Indonesia	Akademik	6	4%
6.	Universitas Indonesia	Akademik	6	4%
7.	Universitas Diponegoro	Akademik	5	3,7%
8.	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Akademik	5	3,7%
9.	UIN Antasari Banjarmasin	Akademik	5	3,7%
10.	Universitas Gadjah Mada	Akademik	5	3,7%
11.	Universitas Airlangga	Akademik	4	3%
12.	Universitas Tanjungpura	Akademik	4	3%
13.	UIN Walisongo Semarang	Akademik	4	3%

Berdasarkan hasil analisis mengenai produktivitas institusi, dapat diketahui bahwa penyumbang tulisan dalam keenam jurnal ilmiah yang telah kami pilih tidak hanya berasal dari institusi akademik, melainkan juga terdapat institusi non-akademik yang turut menulis dalam keenam jurnal ilmiah tersebut. Dari data yang telah kami kumpulkan, dari 52 institusi terdapat 2 institusi yang bukan merupakan institusi akademik sedangkan sisanya adalah institusi akademik. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa institusi akademik lebih mendominasi penulisan artikel di keenam jurnal ilmiah tersebut dibandingkan dengan institusi non-akademik.

**Tabel 6**  
Lembaga Penyumbang Akademik dan Nonakademik

Institusi	Jumlah Kontributor	Persentase
Akademik Institusi	50	96%
Non-Akademik Institusi	2	4%
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>100%</b>

### 3.5. Kerjasama Penulis Antar Institusi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa total seluruh artikel terkait topik *information literacy* berjumlah 79 artikel dengan 132 penulis khusus yang berafiliasi dengan institusi penulis itu sendiri maupun penulis dari institusi lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh, 10 institusi teratas dengan jumlah penulis terbanyak terletak pada Universitas Padjadjaran dengan 18 penulis, diikuti oleh Universitas Negeri Malang yaitu 16 penulis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yaitu 8 penulis, Universitas Diponegoro yaitu 7 penulis, Universitas Tanjungpura yaitu 6 penulis, Universitas Islam Negeri Antasari yaitu 6 penulis, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yaitu 5 penulis, Universitas Pendidikan Indonesia dengan Universitas Padjadjaran sebanyak 4 penulis, dan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yaitu 4 penulis.

**Tabel 7**

Data Kolaborasi Penulis

No	Kerjasama Penulis Antar Institusi	2019	2020	2021	2022	2023	Jumlah Penulis	Persentase
1	Universitas Padjadjaran & Universitas Padjadjaran	6	2	4	-	6	18	13.43%
2	Universitas Negeri Malang & Universitas Negeri Malang	7	-	-	6	3	16	11.94%
3	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara & Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	-	-	-	2	6	8	5.97%
4	Universitas Diponegoro & Universitas Diponegoro	-	2	-	2	3	7	5.22%
5	Universitas Tanjungpura & Universitas Tanjungpura	-	-	-	-	6	6	4.48%
6	Universitas Islam Negeri Antasari & Universitas Islam Negeri Antasari	-	3	-	3	-	6	4.48%
7	Universitas Indonesia & Universitas Indonesia	-	2	2	-	2	6	4.48%
8	Universitas Islam Negeri Ar-Raniry & Universitas Islam Negeri Ar-Raniry	-	-	-	-	5	5	3.73%
9	Universitas Pendidikan Indonesia & Universitas	-	-	-	-	4	4	2.99%

Padjadjaran								
10	Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar & Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar	-	-	-	-	4	4	2.99%
<b>Total</b>						<b>134</b>		

Kemudian dari 79 artikel yang telah disebutkan sebelumnya, di dalamnya juga terdapat empat artikel oleh penulis Indonesia yang berafiliasi dengan penulis dari institusi luar negeri. Kerjasama tersebut dilakukan antara Universitas Padjadjaran dengan Kwara State University pada tahun 2023, Universitas Pendidikan Indonesia dengan Universiti Teknologi MARA Malaysia pada tahun 2022, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan Nazarbayev University Library pada tahun 2021, serta Universitas Padjadjaran dengan Université de Paris 1 Panthéon-Sorbonne pada tahun 2022.

**Tabel 8**

Kontributor Institusi Asing berdasarkan Tahun

No	Kerjasama Penulis Antar Institusi	2019	2020	2021	2022	2023	Jumlah Kolaborasi
1	Universitas Padjadjaran & Kwara State University	-	-	-	-	1	1
2	Universitas Pendidikan Indonesia & Universiti Teknologi MARA Malaysia	-	-	-	1	-	1
3	Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga & Nazarbayev University Library	-	-	1	-	-	1
4	Universitas Padjadjaran & Université de Paris 1 Panthéon-Sorbonne	-	-	-	1	-	1
<b>Total</b>						<b>4</b>	

### 3.6. Topik Paling Banyak Diteliti

Untuk menentukan topik yang paling banyak diteliti, kata kunci dikategorikan dari 79 artikel dan terdapat 305 kata kunci. Setelah semua kata kunci terkumpul, kemudian diolah dan dianalisis menggunakan taksonomi Hawkins untuk melihat topik yang paling banyak diteliti.

**Tabel 9**

Persentase Jumlah Artikel dan Kata Kunci

Deskripsi	2019	2020	2021	2022	2023	Total
Jumlah Artikel	12	14	13	16	24	79
Jumlah Kata Kunci	45	61	49	60	90	305
Rata-Rata Kata Kunci/Artikel	3.75	4.36	3.77	3.75	3.75	3.86
Jumlah Kata Kunci Sama	7	8	5	15	27	62
Jumlah Kata Kunci Berbeda	38	53	44	45	63	243

Pada Tabel 9 terlihat total jumlah kata kunci pada enam jurnal terpilih, pada tahun 2019 sebanyak 45. Kemudian pada tahun 2020 sebanyak 61 kata kunci. Pada tahun 2021 ada 49 kata kunci, tahun 2022 terdapat 60 kata kunci, dan tahun 2023 sebanyak 90 kata kunci, sehingga total kata kunci sebanyak 305 kata kunci. Setiap kata kunci menggambarkan relevansi subjek antar artikel. Kata kunci yang sama menunjukkan subjek yang sama, sedangkan kata kunci yang berbeda menggambarkan keberagaman subjek di setiap artikel. Kata kunci yang terkumpul akan dikategorikan berdasarkan taksonomi Hawkins yang terdiri dari 11 subjek. Sebaran topik berdasarkan taksonomi Hawkins dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10**  
Sebaran Subjek Selama Tahun 2019-2023

No.	Kata Kunci	Tahun					Total	Persentase
		2019	2020	2021	2022	2023		
1	<i>Information Science Research (ISR)</i>	14	19	16	20	33	102	36.56%
2	<i>Knowledge Organization (KO)</i>	6	5	0	3	9	23	8.24%
3	<i>The Information Professional (TIP)</i>	2	3	5	4	2	16	5.73%
4	<i>Societal Issues (SI)</i>	12	2	2	4	6	26	9.32%
5	<i>The Information Industry (TII)</i>	0	7	2	1	7	17	6.09%
6	<i>Publishing and Distribution (PD)</i>	1	0	1	3	0	5	1.79%
7	<i>Information Technologies (IT)</i>	1	1	0	2	0	4	1.43%
8	<i>Electronic Information System and Services (EISS)</i>	1	5	4	3	8	21	7.53%
9	<i>Subject Specific Sources and Applications (SSSA)</i>	2	6	7	7	9	31	11.11%
10	<i>Libraries and Library Services (LLS)</i>	5	2	7	2	3	19	6.81%
11	<i>Government and Legal Information and Issues (GLIT)</i>	1	2	3	5	4	15	5.38%
<b>Total</b>		<b>45</b>	<b>52</b>	<b>47</b>	<b>54</b>	<b>81</b>	<b>279</b>	<b>100.00%</b>

Berdasarkan Tabel 10 terlihat adanya kecenderungan topik pada enam jurnal sampel penelitian. Topik penelitian bidang *Information Science Research (ISR)* paling banyak diteliti, yaitu sebanyak 102 deskriptor atau 36,56%. Bidang *Information Science Research* ini meliputi literasi secara umum, perilaku pencarian informasi, kebutuhan dan sumber informasi, serta teori literasi informasi. Topik kedua yang paling banyak diteliti adalah bidang *Subject Specific Sources and Applications (SSSA)*, sebanyak 31 deskriptor atau 11,11%. Topik ketiga yang paling banyak diteliti adalah *Societal Issues (SI)* sebanyak 26 deskriptor atau 9,32%.

Sedangkan topik yang paling sedikit diteliti adalah *Information Technologies (IT)* sebanyak 4 deskriptor atau 1,43%. Berikutnya adalah *Publishing and Distribution (PD)* sebanyak 5 deskriptor atau 1,79%. Berdasarkan hasil analisa, paling banyak Topik yang diteliti selama tahun 2019-2023 adalah *Information Science Research (ISR)* dengan literasi secara umum, perilaku pencarian informasi, kebutuhan dan sumber informasi, serta teori *information literacy*.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa tren penelitian *information literacy* di Indonesia selama lima tahun pada 2019-2023 telah mengalami perubahan. Hal ini terlihat dari topik yang paling banyak diteliti selama tahun 2019 hingga 2023 yaitu bidang *Information Science Research* dengan persentase sebesar 36,56%. Selain itu, topik penelitian yang tidak kalah banyak diteliti adalah *Subject Specific Sources and Applications* (11,11%) dan *Societal Issues* (9,32%). Namun topik penelitian *information literacy* lainnya masih perlu dikembangkan seperti *Information Technologies* (1,43%) karena masih sedikit peneliti yang membahas topik tersebut. Penulis paling produktif dengan 3 artikel adalah Juairiah dan Muhammad Mikail Azka. Sedangkan institusi paling produktif adalah Universitas Padjadjaran dengan 18 penulis (13%). Temuan yang menarik adalah persentase penulis kolaboratif lebih tinggi dibandingkan penulis individual, yaitu 64,6%. Hal ini menunjukkan tingginya kebutuhan kolaborasi dalam penelitian *information literacy*. Namun, untuk meningkatkan kontribusi dan sitasi ilmiah, diperlukan lebih banyak kolaborasi penelitian dengan institusi asing. Perlu juga dilakukan penelitian yang mengkaji analisis jaringan sosial untuk memahami keterkaitan dan jaringan sosial para penulis Indonesia di bidang *information literacy*. Implikasi dari temuan ini ialah literasi informasi akan selalu menjadi kajian bidang ilmu perpustakaan yang secara spesifik berkontribusi pada peningkatan indeks literasi. Sehingga sangat penting untuk memasukkan topik literasi informasi pada bahan kajian saat penyusunan kurikulum ilmu perpustakaan.

#### Daftar Pustaka

- Abdullah, F., & Susanto, T. (2020). Peran Literasi Informasi dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 26, 123–135.
- Alagu, A., & Thanuskodi, S. (2018). Information literacy research publications in India: A bibliometric analysis. *Journal of Advances in Library and Information Science*, 7(2).
- Dusdal, J., & Powell, J. J. W. (2021). Benefits, Motivations, and Challenges of International Collaborative Research: A Sociology of Science Case Study. *Science and Public Policy*, 48(2), 235–245. <https://doi.org/10.1093/scipol/scab010>
- Fanani, M. I., & Safii, Moh. (2023). Tren Publikasi Jurnal Bidang Ilmu Perpustakaan dan Informasi Terindeks Sinta. *IQRA` Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 17(1). <https://doi.org/10.30829/iqra.v17i1.14540>
- Guerola-Navarro, V., Stratu-Strelet, D., Botella-Carrubi, D., & Gil-Gomez, H. (2023). Media or information literacy as variables for citizen participation in public decision-making? A bibliometric overview. *Sustainable Technology and Entrepreneurship*, 2(1). <https://doi.org/10.1016/j.stae.2022.100030>
- Hasanah, N., & Rachman, M. A. (2021). Trend of Library and Information Science Research on Library and Information Science Journals in Indonesia (2013-2019). *Webology*, 18(1), 233–246. <https://doi.org/10.14704/WEB/V18I1/WEB18086>
- Hawkins, D. T., Larson, S. E., & Caton, B. Q. (2003). Information science abstracts: Tracking the literature of information science. Part 2 - A new taxonomy for information science. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, 54(8), 771–781. <https://doi.org/10.1002/asi.10275>
- Laily, O., Behesty, K., Studi, P., Perpustakaan, I., Adab, F., Uin, U., & Fatah, R. (2023). Implementasi Literasi Informasi di Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. *JIMR: Journal of International Multidisciplinary Research*, 02(2), 108–114.

- Nazim, M., & Ahmad, M. (2013). RESEARCH TRENDS IN INFORMATION LITERACY: A BIBLIOMETRIC STUDY. In *SRELS Journal of Information Management* (Vol. 117, Issue 24).
- Oliveira, O. J. de, Silva, F. F. da, Juliani, F., Barbosa, L. C. F. M., & Nunhes, T. V. (2019). Bibliometric Method for Mapping the State-of-the-Art and Identifying Research Gaps and Trends in Literature: An Essential Instrument to Support the Development of Scientific Projects. *Scientometrics Recent Advances*.  
<https://www.semanticscholar.org/reader/85997428cf2f23f34995e1ecdabdca67a9ff1591>
- Pinto, M., Escalona-Fernández, M. I., & Pulgarín, A. (2013). Information literacy in social sciences and health sciences: A bibliometric study (1974-2011). *Scientometrics*, 95(3).  
<https://doi.org/10.1007/s11192-012-0899-y>
- Pinto, M., Fernández-Pascual, R., Caballero-Mariscal, D., Sales, D., Guerrero, D., & Uribe, A. (2019). Scientific production on mobile information literacy in higher education: a bibliometric analysis (2006–2017). *Scientometrics*, 120(1).  
<https://doi.org/10.1007/s11192-019-03115-x>
- Rachmawati, T. S., & Agustine, M. (2021). Keterampilan literasi informasi sebagai upaya pencegahan hoaks mengenai informasi kesehatan di media sosial. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 99.  
<https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.28650>
- Rahayu, R. N., & Rachmawati, R. (2016). Kolaborasi Dan Produktivitas Penulis Artikel Visi Pustaka 2000 – 2014. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 36(2), 141.  
<https://doi.org/10.14203/j.baca.v36i2.208>
- Saleh, A.R., & Sumarni, E. (2019). Bibliometric study in the Post-accredited Standardization Journal (2011-2015). *Literature Vision: Inter-Libraries Information Network Bulletin*, 18(3), 231-240.
- Shobirin, M. S. H., & Safii, M. (2021). Internal and external factors in the information-seeking behavior pattern of the 2019 outstanding students in Universitas Negeri Malang (UM). *Library Philosophy and Practice*, 5769(e-journal).